

**PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD INPRES RAJUNI
BAKKA KAB. SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyarat guna Memperoleh Gelar

**Sarjana Pendidikan islam(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam**

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

ARFIANTI

NIM. 10519198513

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Igra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD INPRES RAJUNI BAKKA KAB. SELAYAR " telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rabiul Akhir 1439 H
Makassar, 30 Desember 2017 M

Dewan penguji :

Ketua : Dr. Abd Aziz Muslimin, M.Pd.I., M.Pd

Sekretaris : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I

Anggota : Muh. Ali Bakri, S.sos., M.Pd

Anggota : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd

Pembimbing I : Dahlan LamaBawa, M.Ag

Pembimbing II : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd

Disahkan Oleh
Dekan
Fakultas Agama Islam



Dr. H. Mawardi Pewanadi, M.Pd.I

NBM : 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (l)

Nama : ARFIANTI

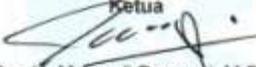
Nim : 10519198513

Judul Skripsi : "PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD INPRES RAJUNI BAKKA KAB.SELAYAR"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua


Drs. H. Mawardi Pewandi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris


Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN : 0920085901

Penguji I : Dr. Abd Aziz Muslimin, M.Pd.I., M.Pd

Penguji II : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I

Penguji III : Muh. Ali Bakri, S.sos., M.Pd

Penguji IV : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd


.....

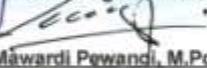
.....

.....

.....



Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewandi, M.Pd.I
NIDN : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kab Selayar**

Nama : **ARFIANTI**

NIM : **10519198513**

Fakultas/Prodi : **Agama Islam / Pendidikan Agama Islam**

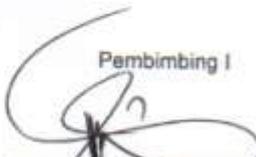
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Rabiul Akhir 1438 H
20 Desember 2017 M

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dahlan LumaBawa, M.Ag
NIDN : 0912087402


Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I
NIDN : 09125117502



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arfianti
NIM : 10519198513
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan kesadaran.

Makassar, 30 Desember 2017
Yang membuat pernyataan


Arfianti



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hidup adalah perjuangan

Tiada kesuksesan tanpa kerja keras.....

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-mujadilah 11)

Karya ini kuperuntukkan kepada

Ayahanda dan Ibunda tercinta

yang telah mencurahkan kasih sayang yang tulus,

yang selalu berdoa untuk keselamatan,

serta mencintai dan menyayangiku dengan sepenuh hati.

ABSTRAK

Arfianti. 2018. *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Dahlan Lama Bawa dan Ahmad Abdullah.

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui peranan kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Inpres Rajuni Bakka Kabupaten Selayar, 2) Untuk mengetahui mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kabupaten Selayar, dan 3) Untuk mengetahui peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kabupaten Selayar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data adalah kepala sekolah dan guru PAI. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berperan penting dalam mewujudkan visi dan misi sekolah, 2) mutu pembelajaran ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas guru serta pengadaan sarana dan prasarana, 3) Kepala sekolah sangat berperan dalam merencanakan, mengarahkan, dan mengevaluasi program-program yang ditujukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kabupaten Selayar.

Implikasi dari penelitian ini yakni peranan kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam mewujudkan visi dan misi sekolah Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِي

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar dapat terselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak hambatan, baik moril maupun materil. Namun berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag. dan Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I. yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan pula kepada: (1) Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam, (3) Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah dan guru SD Inpres Rajuni Bakka Kabupaten Selayar yang telah memberikan izin melakukan penelitian serta membantu pengumpulan data penelitian.

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya juga penulis ucapkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan, mendidik peneliti dengan tulus dan ikhlas sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan.

Semoga sumbang saran dan budi baik yang tercurahkan kepada penulis mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, Amin Yaa Rabbal Alamin.

Makassar, 30 Desember 2017
Peneliti,



Arfianti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Hasil Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Visi dan Misi	7
1. Pengertian visi dan misi	7
2. Kegunaan visi dan misi	8
3. Kriteria visi dan misi	8

	B. Peranan Kepala Sekolah	9
	1. Pengertian peranan kepala sekolah	9
	2. Peranan dan Fungsi Kepala Sekolah.....	13
	C. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	23
	1. Pengertian mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam	23
	2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu	23
BAB III	METODE PENELITIAN	33
	A. Jenis Penelitian	33
	B. Lokasi dan Objek Penelitian	33
	C. Fokus Penelitian	33
	D. Deskripsi Fokus Penelitian	35
	E. Sumber Data	35
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
	G. Teknik Analisis Data	36
	H. Teknik Pengabsahan Data	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
	A. Gambaran Lokasi Penelitian	40
	B. Peranan kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar.....	40
	C. Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar	50
	D. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar	54

BAB V	PENUTUP	61
	A. Kesimpulan.....	61
	B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar

Halaman

Gambar 3.1	Komponen dalam Analisis data (<i>interactive model</i>)	37
Tabel 4.1	Keadaan Guru SD Inpres Rajuni Bakka	40
Tabel 4.2	Data Siswa	41
Tabel 4.3	Data Ruang Kelas	41
Tabel 4.4	Data Ruang Lain	41
Tabel 4.5	Data Guru	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1	Pedoman Wawancara	67
2	Data Hasil Wawancara	69
3	Persuratan	
4	Dokumentasi	
5	Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.¹ Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mengangkat harkat dan martabat manusia dalam kancah kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa.²

Peningkatan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab bagi para guru dan seluruh *stakholder* sekolah untuk menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan pendidikan tentunya memerlukan sebuah landasan kerja yang akan membawa pendidikan menjadi terarah. Pendidikan akan berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai, dan sikap dalam diri anak. Pendidikan agama

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 28.

² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.4.

merupakan suatu usaha mengubah tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu: pertama, aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan untuk mengubah pengetahuan tersebut; kedua, aspek afektif yang meliputi perubahan-perubahan segi mental, perasaan, dan kesadaran. Ketiga, aspek psikomotorik yaitu meliputi perubahan dalam segi tindak bentuk psikomotorik.

Semua komponen dalam pendidikan formal mempunyai pengaruh untuk peningkatan mutu pendidikan. Salah satu komponen pendidikan formal yang sangat berperan dalam pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang utama karena kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.³

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan, termasuk dalam peningkatan kompetensi tenaga kependidikan (guru). Kepala sekolah merupakan salah

³Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002),h. 6

satu komponen yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP NO 28 Tahun 2010 bahwa: “Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendaayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁴ Untuk itu kepala sekolah harus menyiapkan strategi khusus dalam meningkatkan kompetensi tenaga kependidikannya (guru).

Pendidikan Agama Islam sebagai dari program pendidikan nasional mempunyai fungsi strategis dalam proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai agama Islam, disamping pengembangan intelektualnya. Dalam klasifikasi ranah tujuan pendidikan, PAI berfungsi untuk mencerdaskan intelektual, emosional dan spiritual siswa secara simultan dan terpadu. Dengan demikian pendidikan agama Islam mencakup pembinaan dan pengembangan seluruh aspek kehidupan. Kemajuan informasi dan teknologi yang berkembang menjadi media bagi seorang Guru PAI dalam menyampaikan materi Agama Islam kepada peserta didik dalam upaya internalisasi nilai-nilai agama.

⁴Mulyana, *Menjadi kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS*, (Bandung: Reamaja Rosdakarya, 2004) h. 25.

Dalam mewujudkan peran utama Pendidikan Agama Islam, maka dibutuhkan strategi-strategi dalam penyampaian atau dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dimaksudkan untuk terciptanya sebuah pembelajaran yang baik. Menurut *Taksonomi Bloom* proses/hasil belajar yang harus dicapai siswa itu dapat di bagi dalam tiga kategori, yaitu jenis belajar kognitif, afektif dan psikomotor.⁵

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru, kepala sekolah SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar memegang peran utama dalam menentukan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah mendorong guru dalam melaksanakan berbagai terobosan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh peranan kepemimpinan kepala sekolah dengan mengangkat sebuah judul yaitu "*Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar*".

⁵Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 95

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Inpres Rajuni Bakka Kabupaten Selayar?
2. Bagaimana mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kabupaten Selayar?
3. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kabupaten Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Inpres Rajuni Bakka Kabupaten Selayar.
2. Untuk mengetahui mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kabupaten Selayar.
3. Untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kabupaten Selayar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah dan memperdalam wawasan dan khasanah penulis dan pembaca mengenai persoalan peran kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah.
2. Menjadi referensi bagi pembaca terutama untuk setiap sekolah-sekolah pada umumnya dan kepala sekolah terkhusus dalam rangka menciptakan manajerial demi meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah.
3. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengalaman, sekaligus dapat menambah wawasan penulis dalam usaha melatih diri dalam menyusun buah pikiran secara sistematis, sekaligus mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Visi dan Misi

1. Pengertian visi dan misi

Visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan⁶. Atau dapat dikatakan bahwa visi merupakan pernyataan *want to be* dari organisasi atau perusahaan. Sedangkan misi adalah rangkaian kalimat yang menyatakan tujuan atau alasan eksistensi organisasi, yang memuat apa yang disediakan oleh perusahaan kepada masyarakat, baik berupa produk ataupun jasa⁷. Pengertian misi di sini merupakan tujuan dan alasan yang memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa visi merupakan cara pandang jauh ke depan kemana suatu lembaga harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif dan inovatif. Sedangkan misi merupakan suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh organisasi. Misi pada dasarnya bukan hanya usaha formal untuk memperjelas apa yang dikehendaki, namun misi merupakan tahapan aksi yang akan dilaksanakan dari visi yang telah ada, guna mencapai suatu tujuan.

⁶ *Wibisono. Manajemen Kinerja: Konsep Desain dan Teknik Meningkatkan. Daya Saing Perusahaan.* (Jakarta: Erlangga, 2006), h.43

⁷ *Ibid.* h.46.

2. Kegunaan visi dan misi

Organisasi atau lembaga dalam hal ini sekolah membutuhkan visi dan misi yang dapat digunakan sebagai:

- a. Penyatuan tujuan, arah dan sasaran perusahaan.
- b. Dasar untuk pemanfaatan dan alokasi sumber daya serta pengendaliannya.
- c. Pembentukan dan pembangunan budaya perusahaan (*corporate culture*)⁸.

Mengembangkan suatu visi dan misi merupakan sebuah langkah awal dalam perencanaan strategi yang terkait dengan pencapaian tujuan sekolah dimasa yang akan datang. Dengan adanya visi dan misi, kegiatan yang dilakukan akan lebih terarah.

3. Kriteria visi dan misi

Visi dan misi yang baik memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Menyatakan cita-cita/keinginan perusahaan di masa depan.
- b. Singkat, jelas, fokus dan merupakan standard of excellence.
- c. Realistis dan sesuai dengan kompetensi organisasi.
- d. Atraktif dan mampu menginspirasi komitmen serta antusiasme.
- e. Mudah diingat dan dimengerti seluruh karyawan.
- f. Dapat ditelusuri tingkat kepercayaanya⁹.

⁸ Ibid. h.47.

⁹ Ibid. h.48.

Visi dan misi merupakan proses awal dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Dengan adanya visi dan misi, pihak sekolah tahu apa yang ingin mereka capai sehingga dapat menyusun suatu program atau kegiatan dalam rangka mewujudkan visi dan misi tersebut.

B. Peranan Kepala sekolah

1. Pengertian peranan kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”¹⁰

Kepala sekolah merupakan orang terpenting di suatu sekolah. Dan penelitian-penelitian maupun pengamatan tidak formal diketahui memang kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan suatu sekolah. Indikator dari keberhasilan sekolah adalah jika sekolah tersebut berfungsi dengan baik, terutama jika prestasi belajar murid-murid dapat mencapai maksimal.¹¹

Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak akan pernah kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah

¹⁰E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 25

¹¹Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), h. 196

yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis dan menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan tinggi rendahnya mutu suatu sekolah akan dipengaruhi oleh kepemimpinan di sekolah.¹²

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹³

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal, pernyataan Kartini kartono dalam buku Idochi Anwar menyebutkan bahwa fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, memberi atau membangun motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang lebih baik sehingga akan mampu membawa para pengikutnya kepada tujuan yang telah direncanakan.¹⁴

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an (QS. Shaad 38 ayat 26):

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحِمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا ذُۢسُوْا۟ يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

¹²Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 167

¹³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 83.

¹⁴Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 78

Terjemahannya:

“Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan”¹⁵

Ayat di atas memberi petunjuk bahwa seorang pemimpin harus berlaku adil dalam mengambil keputusan, tidak didasarkan atas hawa nafsu dengan mementingkan diri sendiri. Dalam membuat keputusan, seorang pemimpin harus memperhatikan manfaat keputusan tersebut bagi orang-orang yang dipimpinnya sehingga keputusan tersebut memberi manfaat bagi semua orang, bukan untuk diri sendiri.

Pemimpin yang tidak baik pada dasarnya akan merugikan diri mereka sendiri sebagaimana dikemukakan dalam Al-Qur’an (QS. Faathir 35 ayat 39):

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ إِلَّا خَسَارًا ﴿٣٩﴾

Terjemahannya:

Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, Maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV J-ART, 2005), h. 455

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa pemimpin yang berlaku tidak baik akan merugikan dirinya sendiri. Misalnya pemimpin yang melakukan penyelewengan dana tidak disukai oleh banyak orang karena telah merugikan lembaga yang dipimpinnya. Selain itu, kerugian yang diperoleh pemimpin yang tidak baik akan bertambah yakni selain tidak disukai oleh orang, dia juga akan terjerat kasus hukum penyelewengan dana dan dapat berakibat orang tersebut dipenjarakan.

Rasulullah Muhammad SAW bersabda:

بُنُ حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنِ الْحَسَنِ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ سَمُرَةَ لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ سَمُرَةَ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ حَلَفْتَ فَإِنْ أُعْطِيَتْهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ وَكَلِّتَ إِلَيْهَا وَإِنْ أُعْطِيَتْهَا عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِيتَ عَلَيْهَا وَإِذَا غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَأَتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ عَلَى يَمِينِ قَرَأَيْتَ

Artinya:

Abu Said (abdurrahman) bin samurah r.a. Berkata: rasulullah saw telah bersabda kepada saya: Ya Abdurrahman bin Samurah, jangan menuntut kedudukan dalam pemerintahan, karena jika kau diserahkan jabatan tanpa minta, kau akan dibantu oleh Allah untuk melaksanakannya, tetapi jika dapat jabatan itu karena permintaanmu, maka akan diserahkan ke atas bahumu atau kebijaksanaanmu sendiri. Dan apabila kau telah bersumpah untuk sesuatu kemudian ternyata jika kau lakukan lainnya akan lebih baik, maka tebuslah sumpah itu dan kerjakan apa yang lebih baik itu. *(Bukhari, Muslim)*.¹⁶

Hadits di atas menjelaskan bahwa kepemimpinan yang diperoleh tanpa diminta lebih baik daripada kepemimpinan yang diminta karena kepemimpinan yang kita peroleh tanpa diminta akan mendapat pertolongan Allah dalam menjalankannya sementara kepemimpinan yang

¹⁶ www.islamislogic.wordpress.com/kumpulan-hadits-shahih.

diminta bebannya akan kita tanggung semua. Dan ketika seorang pemimpin diambil sumpah maka hendaknya dilaksanakan sesuai dengan sumpahnya, namun jika mampu melakukan dengan lebih baik maka lakukanlah yang lebih baik tersebut.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan pengaturan dari program yang ada disekolah karena nantinya diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya guru pendidikan agama Islam.

2. Peranan dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator*, manajer, administrator, dan supervisor. Akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader*, *innovator*, dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, *innovator* dan motivator.¹⁷

Fungsi kepemimpinan pendidikan terbagi atas:

- a. Mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berfikir dan mengeluarkan pendapat, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai usaha mengumpulkan data atau bahan dari anggota kelompok

¹⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 97-98

dalam menetapkan kepemimpinan yang mampu memenuhi aspirasi di dalam kelompoknya. Dengan demikian keputusan akan dipandang sebagai sesuatu yang patut atau tepat untuk dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

- b. Mengembangkan suasana kerjasama yang efektif dengan memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap kemampuan orang-orang yang dipimpinya, sehingga timbul kepercayaan pada dirinya sendiri dan kesediaan menghargai orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- c. Membantu menyelesaikan masalah-masalah baik yang dihadapi secara perorangan maupun kelompok dengan memberikan petunjuk-petunjuk dalam mengatasinya sehingga berkembang kesediaan untuk memecahkannya dengan kemampuan sendiri.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah dapat memberi kebebasan pada guru dalam berpikir dan berpendapat, menjadi motivator dalam meningkatkan kerjasama serta memberri solusi atas berbagai permasalahan yang ada di sekolah.

Adapun penjabaran dari tugas dan fungsi kepala sekolah diuraikan sebagai berikut:

¹⁸Muwahid Shulhan, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), h. 55.

a. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (Leader)

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.¹⁹

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup:

- 1) Keperibadian
- 2) Keahlian Dasar
- 3) Pengalaman dan pengetahuan profesional
- 4) Pengetahuan administrasi dan pengawasan.²⁰

Menurut Koontz dalam buku Sulistyorini menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- 1) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing
- 2) Memberikan bimbingan dan mengarahkan kepada guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.²¹

Dalam penerapannya, kepala sekolah sebagai *leader* dapat dilihat dari tiga sifat kepemimpinan yaitu: demokratis, otoriter, dan bebas (*laissez*

¹⁹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 115.

²⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 110.

²¹Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 175.

faire). Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersama oleh seorang *leader*, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil pemahaman bahwa kepala sekolah sebagai *leader* dalam melaksanakan tugasnya dapat menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan kematangan para tenaga kependidikan, dan kombinasi yang tepat di antara perilaku tugas dan perilaku hubungan.

b. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat personel maupu material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha menenuhi syarat-syarat itu.²²

Beberapa langkah yang perlu dikerjakan supervisor diuraikan sebagai berikut:

²²M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 76

- 1) Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.
- 2) Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat
- 3) Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan oleh guru.
- 4) Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai kurikulum yang berlaku
- 5) Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya di sekolah. Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatkannya keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

c. Kepala Sekolah sebagai *Educator* (pendidik).

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang

kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.²³

Dengan demikian dapat diambil pemahaman bahwa kepala sekolah sebagai *educator* harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.

d. Kepala Sekolah Sebagai Inovator.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.²⁴

Kepala sekolah sebagai *innovator* akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara:

- 1) Konstruktif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha

²³E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 99

²⁴E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 118.

mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembannya kepada masing-masing tenaga kependidikan.

- 2) Kreatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya . hal ini dilakukan agar tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah.
- 3) Delegatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.
- 4) Integratif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif.
- 5) Rasional dan objektif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif.
- 6) Pragmatis, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha

menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki sekolah.

- 7) Keteladanan, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.
- 8) *Adaptabel* dan fleksibel, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mampu berusaha beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.²⁵

Jadi sesuai dengan pemaparan di atas, dapat difahami bahwa dalam melaksanakan serta menjalankan peran dan fungsinya sebagai *innovator*, kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

e. Kepala Sekolah Sebagai Motivator.

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

²⁵ *Ibid.*, h. 118-119

Adapun tugas dan peran kepala sekolah sebagai motivator dijelaskan sebagai berikut:²⁶

1) Pengaturan Lingkungan Fisik

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

2) Pengaturan Suasana kerja

Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

3) Disiplin, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.

²⁶ *Ibid.*,h.120-122

- 4) Dorongan, Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.
- 5) Penghargaan, Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya

Jadi, dari pemaparan di atas dapat difahami bahwa kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

C. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau tersirat.²⁷ Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.²⁸

Dengan demikian mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tercermin pada pengetahuan siswa tentang ajaran Islam serta kemampuan siswa dalam menerapkan ajaran tersebut.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal berupa: kurikulum, sumberdaya ketenagaan, sarana dan fasilitas, pembiayaan pendidikan, manajemen sekolah, dan kepemimpinan. Kemudian faktor

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2000), h. 5.

²⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 79

eksternal meliputi: partisipasi politik yang rendah, ekonomi yang tidak berpihak pada pendidikan, sosial budaya, serta rendahnya pemanfaatan sains dan teknologi.²⁹

Usaha peningkatan mutu memiliki beberapa kriteria dan karakteristik sekolah yang harus dipenuhi sebagai berikut:

a. Input Pendidikan

1) Memiliki kebijakan mutu

Sekolah secara eksplisit menyatakan kebijakannya tentang mutu yang diharapkan. Dengan demikian gerakan nadi semua komponen sekolah tertuju pada peningkatan mutu sehingga semua pihak menyadari akan pentingnya mutu. Kesadaran akan pentingnya mutu yang tertanam pada semua gerak komponen sekolah akan memberikan dorongan kuat pada upaya-upaya atau usaha-usaha peningkatan mutu.

2) Sumber daya tersedia dan siap

Sumber daya merupakan input pendidikan penting yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan di sekolah. Tanpa sumber daya yang memadai, proses pendidikan di sekolah tidak akan berlangsung secara memadai, yang pada gilirannya mengakibatkan sasaran sekolah tidak akan tercapai. Sumber daya dapat dibagi menjadi dua, sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan, dan lain sebagainya)

²⁹ Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* (Jakarta : Grasindo, 2002) h. 14

dengan penegasan bahwa sumber daya selebihnya tidak akan mempunyai arti apapun bagi perwujudan sasaran sekolah tanpa adanya campur tangan sumber daya manusia.³⁰

3) Memiliki harapan prestasi tinggi

Sekolah mempunyai dorongan dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan sekolahnya. Kepala sekolah memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu sekolah secara optimal. Demikian juga dengan guru dan peserta didik, harus memiliki kehendak kuat untuk berprestasi sesuai dengan tugasnya.

4) Fokus pada peserta didik

Peserta didik merupakan fokus dari semua kegiatan sekolah. Artinya, semua input dan proses yang dikerahkan di sekolah, tertuju utamanya untuk meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik. Konsekuensi logis dari ini semua adalah bahwa penyiapan input pendidikan dan proses belajar mengajar harus benar-benar mewujudkan sosok utuh mutu dan kepuasan yang diharapkan dari peserta didik. Dalam kaitan ini Sallis dalam Syafaruddin (2002) membuat kategorisasi pelanggan dunia pendidikan menjadi dua bagian, yaitu pelanggan dalam (internal customer) yang terdiri dari: pegawai, pelajar dan orangtua pelajar. Sementara yang termasuk

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2000), h. 18.

pelanggan luar (*external customer*) adalah perguruan tinggi, dunia bisnis, militer dan masyarakat pada umumnya.³¹

b. Input manajemen

Sekolah memiliki input yang memadai untuk menjalankan roda sekolah. Kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus sekolahnya menggunakan sejumlah input manajemen. Kelengkapan dan kejelasan input manajemen akan membantu kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya secara efektif. Input manajemen yang dimaksud adalah tugas yang jelas, rencana yang rinci, dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolah untuk bertindak, dan adanya sistem pengendali mutu yang efektif dan efisien untuk menyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai.³²

c. Proses dalam Pendidikan

1) Efektifitas proses belajar mengajar tinggi

Sekolah memiliki efektifitas proses belajar mengajar (PBM) yang tinggi. Proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik sebagai faktor utama pendidikan. Karena pembelajaran bukanlah proses memorisasi dan recall, bukan pula sekedar penekanan pada pengimsaan pada apa yang diajarkan. Dalam hal ini guru harus menjadikan peserta didik memiliki kecakapan untuk belajar

³¹ Syafarudin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo, 2002), h.37.

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2000), h. 19.

dan memperoleh pengetahuan tentang cara belajar yang efektif (*learning how to learn*). Untuk itu guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) sehingga peserta didik tidak merasa tertekan atau terpaksa ketika menghadapi pembelajaran didalam kelas.³³

2) Kepemimpinan yang kuat

Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dikatakan berkualitas apabila kepala sekolah dapat memberi pengaruh yang lebih baik dalam tindakan-tindakan kinerjanya. Sehingga warga sekolah dapat bekerja maksimal sesuai dengan program yang telah ditentukan. Guru dan karyawan lainnya, akan termotivasi melakukan perbaikan-perbaikan dalam kinerjanya, karena kinerja para anggota organisasi sekolah lahir dari ketrampilan dan kepemimpinan kepala sekolah.³⁴

3) Pengelolaan yang efektif tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Sekolah hanyalah merupakan wadah. Oleh karena itu, pengelolaan

³³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 149.

³⁴ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h.66.

tenaga kependidikan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan keda, hingga pada tahap imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah, karena itu sekolah yang bermutu mensyaratkan adanya tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan berdedikasi tinggi terhadap sekolahnya.

4) Sekolah memiliki budaya mutu

Budaya mutu tertanam di sanubari semua warga sekolah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme. Budaya mutu memiliki elemen-elemen yaitu: a) informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengadili atau mengontrol orang; b) kewenangan harus sebatas tanggungjawab; c) hasil harus diikuti *rewards* dan *punishment*; d) kolaborasi, sinergi, bukan kompetisi, harus merupakan basis atau kerjasama; e) warga sekolah harus merasa aman terhadap pekerjaannya; f) atmosfer keadilan (*fairnes*) harus ditanamkan; g) imbal jasa harus sesuai dengan pekerjaannya; dan h) warga sekolah merasa memiliki sekolah. Perilaku ingin menjadi lebih baik harus selalu tertanam dalam sanubari setiap komponen sekolah, sehingga apa yang diberikan kepada, sekolah merupakan karya terbaik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing komponen.

- 5) Sekolah memiliki *teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis.

Output pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual. Karena itu, budaya, kerjasama antar fungsi dalam sekolah, antar individu dalam sekolah, harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah. Budaya, kolaboratif antar fungsi yang harus selalu ditumbuh kembangkan hingga tercipta iklim kebersamaan.³⁵

- 6) Sekolah memiliki kewenangan (kemandirian)

Sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik, bagi dirinya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan pada atasan. Untuk menjadi mandiri sekolah harus memiliki sumberdaya yang cukup untuk menjalankannya. Iklim otonomi yang digalakkan harus dimanfaatkan secara optimal oleh sekolah. Oleh karena itu inovasi, kreasi dan aksi harus diberi gerak yang cukup, yang pada akhirnya akan menumbuhkan kemandirian.³⁶

- 7) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat

Sekolah memiliki karakteristik bahwa partisipasi warga sekolah dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupannya. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar pula

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2000), h. 13.

³⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 151.

rasa memiliki. Makin besar pula rasa tanggungjawab, makin besar pula tingkat dedikasinya.³⁷

8) Sekolah memiliki keterbukaan (*transparansi*) manajemen

Keterbukaan atau transparansi ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, penggunaan uang, dan sebagainya, yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat pengontrol. Pengelolaan sekolah yang transparan akan menumbuhkan sikap percaya dari warga sekolah dan orangtua yang akan bermuara pada perilaku kolaboratif warga sekolah dan perilaku partisipatif orang tua dan masyarakat.

9) Sekolah memiliki kemauan untuk berubah (*psikologis dan fisik*)

Sekolah harus merupakan kenikmatan bagi warga sekolah. Sebaiknya, kemapanan merupakan musuh sekolah. Tentunya yang dimaksud perubahan disini adalah berubah kepada kondisi yang lebih baik atau terjadi peningkatan. Artinya, setiap dilakukan perubahan, hasilnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya terutama mutu peserta didik.

10) Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan

Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya, ditujukan yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar disekolah. Evaluasi harus digunakan oleh warga sekolah,

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2000), h. 14.

terutama guru untuk dijadikan umpan balik (*feed back*) bagi perbaikan. Oleh karena itu fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka peningkatan mutu peserta didik dan mutu pendidikan sekolahnya secara berkelanjutan. Perbaikan secara berkelanjutan atau terus-menerus harus merupakan kebiasaan warga sekolah. Tiada hari tanpa perbaikan. Karena itu, sistem mutu yang baku sebagai acuan bagi perbaikan harus ada. Sistem mutu yang dimaksud harus mencakup struktur organisasi, tanggungjawab, prosedur, proses, dan sumber daya untuk menerapkan manajemen mutu.

11) Sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan

Sekolah selalu tanggap dan responsif terhadap berbagai aspirasi yang muncul bagi peningkatan mutu. Karena itu, sekolah selalu membaca lingkungan dan menanggapi secara cepat dan tepat. Bahkan, sekolah tidak hanya mampu menyesuaikan terhadap perubahan atau tuntutan, akan tetapi juga mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin akan terjadi.

12) Sekolah memiliki akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban, yang harus dilakukan sekolah terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Akuntabilitas ini berbentuk laporan presensi yang dicapai baik kepada pemerintah maupun kepada orang tua peserta didik dan masyarakat.

13) Sekolah memiliki suistainabilitas

Sekolah memiliki suistainabilitas yang tinggi. Karena di sekolah terjadi proses akumulasi peningkatan sumber daya manusia, divertifikasi sumber dana, pemilikan aset sekolah yang mampu menggerakkan, *income generating activities*, dan dukungan yang tinggi dari masyarakat terhadap eksistensi sekolah.

d. Output yang diharapkan

Sekolah memiliki output yang diharapkan. Out put adalah kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi yang dihasilkan dari proses sekolah. Kinerja sekolah diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktifitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitaskehidupan kerjanya dan moral kerjanya.³⁸

³⁸ *Ibid*, h.11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dan seseorang secara individu maupun kelompok beberapa diskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yakni: pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peranan kepala sekolah dan menggambarkan bagaimana pembelajaran PAI sebagai upaya dalam meningkatkan mutuSD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Inpres Rajuni Bakka. Sekolah ini berada di Kecamatan Taka Bonerate Kepulauan Selayar. Adapun yang menjadi objek penelitian yakni kepala sekolah.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Untuk menjaga agar penelitian

tetap terarah, maka perlu ditetapkan hal yang menjadi fokus dalam penelitian adalah peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka. Dengan demikian penelitian ini hanya akan mengkaji peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan definisi fokus penelitian, yakni peranan kepala sekolah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin, dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka.

E. Sumber Data

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Di bawah ini penulis menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

1. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru

yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung³⁹. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah.

2. Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap ini berupa cerita dari lingkungan sekolah maupun luar sekolah seperti masyarakat ataupun orang tua, penuturan atau catatan mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁴⁰ Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. *Indepth interview* (wawancara mendalam)

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya-jawab secara lisan sehingga makna dalam suatu

³⁹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta; Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117

⁴⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2010), h. 225.

topik tertentu.⁴¹ Dalam metode ini pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan *Structured interview*, karena dalam *Indepth interview* memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak responden diminta untuk mengeluarkan pendapat dan ide-idenya.⁴²

3. Dokumentasi

Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁴³ Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana dan lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Terdapat banyak model analisis data dalam penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan analisis data. Pinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengelola dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

Penulis mengambil analisis data model Miles dan Huberman yakni terdiri dari dua langkah yaitu :

⁴¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta; Ar-Ruz Media, 2011), h. 212.

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2010), h.330.

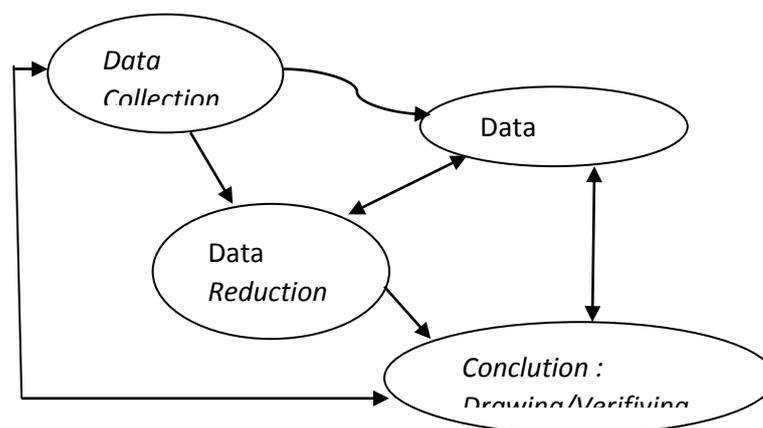
⁴³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 121.

1. Analisis Data Kualitatif Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun hal ini bersifat sementara, dan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.⁴⁴ Hal ini dapat digambarkan seperti seorang peneliti yang melakukan observasi awal peran guru terhadap prestasi siswa. Dalam perkembangannya dijumpai fakta bahwa kebijakan sekolah turut berpengaruh pada prestasi siswa.⁴⁵

2. Analisis Data Kualitatif Setelah di Lapangan

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif yang digunakan setelah data dikumpulkan, yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini :



Gambar I. Komponen dalam Analisis data (*interactive model*)⁴⁶.

⁴⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta. 2010), h. 90.

⁴⁵Syaodih Nana Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.158.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2010), h. 388.

a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara berkesinambungan melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.⁴⁷

Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-memo). Dan reduksi data/pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.⁴⁸

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

b. Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu

⁴⁷Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2011), h. 129.

⁴⁸*Ibid.*,

analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif berbentuk teks naratif (catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.⁴⁹

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu., mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Kesimpulan “akhir” tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.⁵⁰

H. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data dilakukan dengan teknik cross check dimana pendapat yang diperoleh dari Kepala Sekolah dikonfirmasi pada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

⁴⁹Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2011), h. 132.

⁵⁰*Ibid*, h. 133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

SD Inpres Rajuni Bakka terletak di desa Rajuni Bakka Kecamatan Taka Bonerate Kepulauan Selayar. Sekolah ini didirikan oleh pemerintah pada tahun 1992/1993 dan mulai beroperasi pada tahun 1994. Sekolah ini berada di sekitar perumahan penduduk dan mudah dijangkau dengan berjalan kaki. Adapun profil SD Inpres Rajuni Bakka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Guru SD Inpres Rajuni Bakka Kabupaten Selayar

Tahun 2016-2017

No	Nama	Jabatan
1	Baso Ali, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Muh. Idrus, S.Pd	Guru Kelas / Wali Kelas 4
3	Yulianti, S.Pd	Guru Kelas / Wali Kelas 3
4	Tarman, S.Ag	Guru PAI
5	Muh. Ansar, S.Pd	Guru Penjas
6	Adam Malik	Guru PAI
7	Arman	Penjaga Sekolah

Tabel 4.2
Data Siswa

Tahun Ajaran	Jmh Pendaftar	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		JUMLAH	
		Jml Siswa	Jmlh Rom bel												
2014/2015	17	17	1	13	1	14	1	17	1	10	1	5	1	76	6
2015/2016	16	16	1	17	1	13	1	14	1	17	1	11	1	88	6
2016/2017	23	23	1	16	1	17	1	13	1	14	1	17	1	100	6
2017/2018	15	23	1	16	1	17	1	12	1	14	1	11	1	93	6

Tabel 4.3
Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas
	Ukuran 7x9 m ²	Ukuran n>63 m ²	Ukuran < 63 m ²	Jumlah		
Ruang Kelas	-	-	5	5	1 kantor	6

Tabel 4.4
Data Ruang Lain

Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi

1. Perpustakaan	1 buah	Rusak Berat	6. Perumahan Guru	1 buah	Baik
2. Ruang Kelas	5 buah	Baik	7. WC	3 buah	Baik
3. Ruang Guru	-	-	8. Lap. Bola Voly	1 buah	Rusak Ringan
4. Perumahan Kepsek	1 buah	Baik	9. Lap. Sepak Takraw	1 buah	Rusak Ringan
5. Lap. Futsal	-	-	10. Lap Bulu Tangkis	-	-

Tabel 4.5

Data Guru

Jenis Guru	Jumlah	Jenis Guru	Jumlah	Keterangan
1. Guru tetap (PNS)	4 orang	6. Guru Tetap Yayasan	-	
2. Guru Kontrak	1 orang	7. Guru PNS dipekerjakan	-	
3. Guru Honor Sekolah	1 orang	8. Staf Tata Usaha	1 orang	
4. Pegawai PNS	-	9. Satpam	-	
5. Pegawai Kontrak	-	10. Penjaga Sekolah	1 orang	

Sumber: Data SD Inpres Rajuni Bakka

SD Inpres Rajuni Bakka memiliki 6 ruang kelas dengan 1 rombongan belajar untuk setiap kelasnya. Selain itu sekolah ini juga memiliki ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan serta perumahan kepala sekolah dan guru, lapangan bola voly, serta lapangan sepak takraw.

B. Peranan kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar

Kepemimpinan kepala sekolah berfokus pada pencapaian visi dan misi sekolah yang diupayakan melalui berbagai cara sebagaimana dikemukakan Baso Ali sebagai berikut

Peran saya di sini yakni berupaya semaksimal mungkin dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah yang dilakukan melalui berbagai cara yaitu efektivitas proses belajar mengajar, penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman dan menyenangkan, melaksanakan kurikulum pembelajaran yang mampu meningkatkan proses KBM menjadi berkualitas dan menyenangkan, meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar.⁵¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin berfokus dalam mewujudkan visi dan misi sekolah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan kualitas guru, serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya visi dan misi tersebut.

Peran kepala sekolah dalam proses pembelajaran menitikberatkan pada pengawasan dan evaluasi pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan Baso Ali sebagai berikut

Saya secara rutin ke kelas untuk meninjau bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam. Saya memeriksa persiapan mengajar yang meliputi pendahuluan, pengembangan dan penutup, apakah tepat dengan materi-materi yang diajarkan. Saya juga melakukan evaluasi guru dan evaluasi kurikulum setiap setahun sekali, guru diberikan keluasaan untuk menerapkan metode-metode pembelajaran yang cocok bagi

⁵¹ Baso Ali, (56), Kepala Sekolah, *Wawancara*, (Rajuni, 14 Oktober 2017).

siswanya, membantu dan membimbing guru dalam penyusunan program kerja, seperti; silabus, RPP, laporan dan lain-lain.⁵²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah pada guru dilakukan secara rutin untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil evaluasi digunakan untuk memberi masukan serta membimbing guru dalam menyusun program pembelajaran.

Pengembangan mutu sekolah dilakukan dengan mengembangkan berbagai komponen di sekolah itu sendiri yakni mengembangkan kemampuan guru serta sarana dan prasarana penunjang. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Baso Ali sebagai berikut

Pengembangan mutu di sekolah ini dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Kami berbagi ilmu dan pandangan melalui diskusi untuk pengembangan kurikulum yang kita gunakan di sini. Kami mengikutkan guru dalam berbagai kegiatan untuk mengembangkan profesionalitas kerjanya. Selain itu, sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu sekolah juga kami usahakan untuk tersedia. Jadi intinya saya dan rekan-rekan guru sekalian bahu membahu dalam meningkatkan mutu sekolah ini.⁵³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah menaruh perhatian yang besar dalam mengembangkan mutu sekolah yang dipimpinnya melalui pengembangan profesionalisme guru dan penyediaan sarana dan prasarana sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik dan mampu meningkatkan kualitas sekolah itu sendiri.

⁵² *Ibid*

⁵³ *Ibid*

Wawancara selanjutnya dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui keabsahan informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah. Peneliti mewancarai Tarman dan meminta tanggapannya tentang peranan kepemimpinan kepala sekolah di SD Inpres Rajuni mengemukakan bahwa kepala sekolah sangat aktif dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan dalam upaya mencapai visi dan misi sekolah. Berikut kutipannya:

Kepala Sekolah senantiasa terlibat dalam berbagai hal. Sebagai pemimpin beliau senantiasa berusaha mewujudkan visi dan misi sekolah, sebagai supervisor beliau melakukan supervisi kelas secara rutin, sebagai edukator beliau senantiasa mewujudkan pendidikan yang bermakna untuk mendidik siswa ke arah yang lebih baik, sebagai inovator beliau terus berusaha mengembangkan pelaksanaan pembelajaran seperti pengadaan sarana dan prasarana, sebagai motivator beliau selalu memberi dorongan pada kami semua dalam mengembangkan pembelajaran serta menjalin komunikasi yang baik dengan sesama guru, siswa, serta masyarakat.⁵⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Tarman menilai kepala sekolah telah berperan sebagai sosok yang baik di sekolah. Kepala sekolah menjalankan perannya dalam mengembangkan pendidikan di SD Inpres Rajuni khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran serta kualitas guru serta berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang tercapainya semua program yang direncanakan.

⁵⁴ Tarman, (39), Guru PAI, *Wawancara*, (Rajuni, 21 Oktober 2017).

Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya selalu melibatkan guru-guru dalam menentukan kebijakan yang direncanakan, menganggap guru mitra kerja bukan bawahan, masing-masing diminta partisipasinya dalam menjalankan program, mengedepankan kebersamaan dalam menjalankan visi dan misi sekolah, mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan, menerima ide dan masukan dari guru dengan lapang hati, serta menciptakan komunikasi yang efektif dari dua arah. Kepala sekolah sebagai pemimpin berperan penting dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah melalui proses belajar mengajar yang efektif. Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk membina siswa ke arah yang lebih baik. Kepala sekolah senantiasa berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman dan menyenangkan serta melaksanakan kurikulum pembelajaran yang mampu meningkatkan proses KBM menjadi berkualitas dan menyenangkan. Kepala sekolah juga membina guru untuk lebih profesional dalam melaksanakan pembelajaran.

Pemahaman terhadap visi misi sekolah akan tercermin dari kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan visi sekolah, mengembangkan misi sekolah, melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi di dalam tindakan. Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuan kepala sekolah dalam mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah dan mengambil

keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah. Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan siswa, orangtua dan masyarakat sekitarnya.

Kepala sekolah melakukan supervisi dengan melihat langsung ke kelas bagaimana proses belajar mengajar (PBM) yang dilakukan guru pendidikan agama Islam, kemudian diamati persiapan mengajar yang meliputi pendahuluan, pengembangan dan penutup apakah tepat dengan materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kepala sekolah mengevaluasi proses pembelajaran dan mendiskusikan bersama guru hal-hal yang perlu diperbaiki

Beberapa langkah yang dikerjakan saat supervisi yakni membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat, membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa dan tuntunan kehidupan masyarakat, mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru, Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya di sekolah, setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.

Kepala sekolah sebagai edukator melaksanakan berbagai kegiatan diantaranya kegiatan membaca Al Quran. Selain itu guru dituntut untuk memberikan contoh kepada siswa dalam hal pembiasaan bersalaman dan mengucapkan salam apabila bertemu dengan teman dan guru sebelum dan sesudah pelajaran atau ketika bertemu diluar kelas. Siswa dibimbing untuk memiliki akhlak yang baik, toleransi, disiplin, ramah kepada sesama siswa maupun terhadap guru.

Kepala sekolah sebagai edukator juga berupaya meningkatkan kompetensi guru dengan mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan seperti KKG, pelatihan, seminar, workshop dan lainnya. Hal ini bertujuan agar guru-guru dapat saling berbagi pengalaman dan diharapkan mampu memberikan solusi baru terhadap pengembangan metode pengajaran maupun muatan kurikulum pendidikan serta kaitannya dengan proses standarisasi. Dengan berbagai kegiatan tersebut guru juga dapat memperkaya pengetahuan dan mengembangkan profesionalitasnya.

Kepala sekolah sebagai inovator terwujud dengan upaya menambah buku-buku di perpustakaan untuk menunjang kebutuhan siswa dan guru-guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah memotivasi guru Pendidikan Agama Islam untuk berkreasi dan berinovasi dalam penggunaan strategi atau metode pembelajaran Agama Islam, Kepala sekolah juga berupaya meningkatkan kualitas sarana dan prasaran yang memadai dalam proses pembelajaran. Di era globalisasi saat ini di mana persaingan begitu sangat ketat menuntut sekolah sebagai

lembaga pendidikan tampil sebagai organisasi pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu, sekolah memerlukan kepala sekolah yang mempunyai inovasi yang tinggi. Kemampuan kepala sekolah sebagai inovator dapat dilihat dari kemampuan mencari dan menemukan gagasan-gagasan untuk pembaharuan di sekolah serta kemampuan untuk melaksanakan pembaharuan di sekolah.

Kepala sekolah sebagai motivator terwujud dalam memupuk dan mengembangkan hubungan yang harmonis antara guru di sekolah, orangtua siswa dan masyarakat sekitar. Menerapkan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah dengan datang tepat waktu, membiasakan siswa memberi salam pada guru, memberi sanksi bagi murid yang terlambat, serta dalam hal ketaatannya terhadap agama, baik itu ibadah dan akhlakunya sehingga dengan adanya kontrol tersebut diharapkan siswa tidak melakukan penyimpangan terhadap syariat agamanya dan akhirnya dari kebiasaan di sekolah yang terus menerus dilakukan akan terbawa dalam kehidupannya sehari-hari. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui:

Pertama; Pengaturan lingkungan fisik. Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Pengaturan lingkungan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

Kedua; Pengaturan suasana kerja. Seperti halnya iklim fisik, suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan.

Ketiga; Disiplin. Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan perilaku disiplin kepada semua guru. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan yaitu membantu setiap tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya, membantu tenaga kependidikan dalam meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.

Keempat; Dorongan, Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah aktivitas kerja, bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

C. Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni

Bakka Kab. Selayar

Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni terus ditingkatkan melalui berbagai kegiatan sebagaimana yang dikemukakan oleh Baso Ali sebagai berikut:

Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam kami tingkatkan dari tahun ke tahun dengan menambahkan berbagai kegiatan keagamaan seperti membaca Al Quran, menghafal surah-surah pendek, serta melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan di bulan Ramadhan. Semua kegiatan ini kami arahkan untuk membentuk akhlak siswa agar tidak menyimpang dari norma keagamaan dan senantiasa berperilaku yang baik di masyarakat.⁵⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah mencanangkan berbagai kegiatan untuk menunjang peningkatan kualitas akhlak siswa. Siswa diberi kegiatan membaca Al Quran, menghafal surah pendek serta berbagai kegiatan lainnya yang dilakukan di Masjid dekat sekolah dalam bulan Ramadhan dalam menyiapkan siswa yang berakhlak mulia, memegang nilai-nilai agama dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan akhlak ini bukan sesuatu yang dapat dilaksanakan secara singkat sehingga kepala sekolah terus mengembangkan berbagai kegiatan setiap tahunnya.

Peneliti kemudian menanyakan tentang metode, pengelolaan kelas, serta sumber buku dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Baso Ali mengungkapkan sebagai berikut:

⁵⁵ Baso Ali, (56), Kepala Sekolah, *Wawancara*, (Rajuni, 14 Oktober 2017).

Kami menerapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam beberapa metode yang biasanya digunakan yakni metode ceramah digunakan untuk menjelaskan tentang ajaran Islam, metode diskusi agar siswa saling berbagi hal-hal yang mereka ketahui tentang ajaran Islam, metode demonstrasi kami gunakan pada praktek shalat, serta berbagai metode lainnya. Penggunaan metode disesuaikan dengan materi yang guru ajarkan. Sumber buku untuk pembelajaran PAI berasal dari berbagai sumber. Umumnya kami menggunakan buku paket yang ada di perpustakaan, kadang juga guru menggunakan buku pribadi serta sesekali menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.⁵⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Jika materi pelajaran berupa bahan bacaan maka digunakan metode ceramah atau diskusi, jika materi pelajaran berupa praktek maka digunakan metode demonstrasi.

Guru mengelola kelas untuk menunjang pembelajaran yang efektif. Sesekali guru mengubah formasi tempat duduk siswa agar siswa tidak bosan dan bersemangat dalam belajar. Sumber buku yang digunakan dalam pembelajaran umumnya menggunakan buku perpustakaan serta buku penunjang lainnya.

Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari Al Quran, buku pelajaran dan lainnya. Dalam segi manajemen sekolah, pihak sekolah sangat mendukung pengembangan akhlak siswa sebagaimana diungkapkan Baso Ali sebagai berikut:

⁵⁶ *Ibid*

Media pembelajaran yakni Al Quran, buku-buku, gambar huruf hijaiyah dan gerakan shalat, serat berbagai fasilitas pendukung lainnya. Pentingnya pembentukan akhlak pada siswa mendorong kami untuk terus mengupayakan berbagai kegiatan yang menunjang ke arah itu. Kami dari pihak sekolah senantiasa memfasilitasi agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermuara pada terbentuknya akhlak yang mulia pada diri siswa.⁵⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah tersedia di sekolah. Dari segi manajemen sekolah, pihak sekolah mengupayakan berbagai cara untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar siswa memiliki akhlak yang baik sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Peneliti meminta tanggapan dari Tarman terkait pernyataan kepala sekolah. Menurut Tarman kegiatan tersebut memang diadakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana kutipan pernyataannya sebagai berikut:

Kami di sini melakukan berbagai kegiatan dalam mengembangkan akhlak siswa. Kami mengarahkan siswa untuk senantiasa memberi salam, berperilaku sopan, serta mengajak siswa untuk selalu terlibat dalam kegiatan keagamaan agar perilaku siswa yang dulunya kurang baik dapat berubah menjadi lebih baik.⁵⁸

Pernyataan Tarman menunjukkan bahwa kepala sekolah menaruh perhatian yang besar dalam hal peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang diadakan untuk membentuk perilaku siswa. Siswa diajak untuk selalu

⁵⁷ *Ibid*

⁵⁸ Tarman, (39), Guru PAI, *Wawancara*, (Rajuni, 21 Oktober 2017).

mngucapkan salam saat bertemu dengan guru maupun sesama siswa. Siswa juga diarahkan untuk bersikap sopan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Siswa diajak terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan agar perilaku siswa dapat berubah ke arah yang lebih baik menjadi siswa dengan akhlak yang mulia.

Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menyeimbangkan antara proses dan hasil pembelajaran dalam upaya membentuk pribadi siswa sebagai muslim yang berkualitas. Dalam arti siswa mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup yang berperspektif Islam. Dengan mutu pendidikan agama Islam yang baik dan berkualitas diharapkan peserta didik mampu menjadikan ajaran nilai-nilai agama Islam sebagai landasan pandangan hidup, sikap hidup dan perilaku hidupnya serta sekaligus sebagai landasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni ditingkatkan melalui serangkaian kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mendekatkan siswa pada nilai-nilai ajaran Islam. Kegiatan membaca Al Quran dan menghafal surah pendek merupakan sarana dalam menanamkan nilai spiritual pada diri siswa. Kegiatan lainnya juga diadakan selama bulan Ramadhan untuk melatih siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara terencana dan

berkesinambungan sebagai wujud peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Rajuni.

D. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar

Kepala sekolah memegang peranan yang besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yang kutipannya sebagai berikut:

Saya senantiasa memantau guru, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam serta memberikan bimbingan dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna. Saya juga melakukan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan. Jadi tugas saya menyangkut bidang perbaikan dan pengembangan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum atau perbaikan pengajaran.⁵⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang bermakna. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepala sekolah senantiasa mengawasi serta mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dari hasil evaluasi tersebut, kepala sekolah memberi masukan pada guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang tepat serta

⁵⁹ Baso Ali, (56), Kepala Sekolah, *Wawancara*, (Rajuni, 14 Oktober 2017).

pelaksanaannya di kelas agar mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam terus meningkat.

Upaya pengembangan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari segi faktor pendukung, Baso Ali mengungkapkan bahwa

Faktor pendukung yakni guru dan siswa itu sendiri. Guru memiliki motivasi yang besar dalam meningkatkan kualitas siswa dengan membentuk perilaku yang baik, disiplin, serta menghormati yang lebih tua. Sementara itu siswa memiliki ketertarikan yang besar dalam pembelajaran sehingga siswa ada keinginan untuk berperilaku sesuai dengan yang diajarkan oleh guru. selain itu keberadaan Mesjid yang tidak jauh dari sekolah sangat membantu dalam berbagai kegiatan keagamaan siswa seperti shalat berjamaah.⁶⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung yang utama adalah guru dan siswa itu sendiri. Guru dengan segala kemampuannya dapat membawa perubahan yang besar dalam peningkatan mutu pembelajaran. guru yang senantiasa termotivasi akan terus berupaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk menghasilkan siswa yang berkualitas pula. Dari segi siswa, minat belajar siswa yang besar sangat membantu dalam pencapaian tujuan yang telah direncanakan, dalam hal ini pembentukan akhlak siswa.

Faktor penghambat dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari ketersediaan sarana dan prasarana yang masih kurang. Hal ini diungkapkan oleh Baso Ali sebagai berikut:

⁶⁰ *Ibid*

Yang menjadi penghambat tentunya ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah ini. Walaupun berbagai sarana belajar tersedia namun masih butuh penambahan. Kami melengkapi berbagai kebutuhan untuk proses pembelajaran meskipun jumlahnya terbatas. Untuk itu kami memerlukan tambahan dana. Jadi keterbatasan dana kami juga menjadi salah satu faktor penghambat untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶¹

Pernyataan tersebut memberi gambaran bahwa sarana dan prasarana di sekolah sudah ada namun jumlahnya masih kurang. Upaya sekolah untuk menambah sarana dan prasarana seperti buku dan lainnya juga terhambat pada terbatasnya dana yang dimiliki oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah selalu memaksimalkan usaha sesuai dengan dana yang dimiliki.

Pernyataan kepala sekolah tersebut kemudian dikonfirmasi pada Tarman selaku guru Pendidikan Agama Islam. Adapun tanggapannya dikutip sebagai berikut:

Kepala Sekolah selalu memantau dan sebagai fasilitator bagi setiap guru dan beliau memberikan suatu pengarahan atau bimbingan kepada kami dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah mengarahkan kami untuk mengutamakan pembentukan akhlak siswa. Karenanya kepala sekolah melibatkan kami dan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti membaca Al Quran, shalat berjamaah, dan kegiatan lainnya di bulan Ramadhan. Meski kami keterbatasan dana, kami tetap berusaha memaksimalkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut.⁶²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁶¹ *Ibid*

⁶² Tarman, (39), Guru PAI, *Wawancara*, (Rajuni, 21 Oktober 2017).

Kepala sekolah memantau dan berfungsi sebagai fasilitator dalam segala aspek pembelajaran. Kepala sekolah mengarahkan guru untuk menaruh perhatian yang besar pada pembentukan akhlak siswa. Pihak sekolah berupaya menyiapkan dana semaksimal mungkin untuk terlaksananya kegiatan keagamaan. Guru diminta untuk senantiasa mendampingi siswa dalam berbagai kegiatan untuk mengarahkan serta membimbing siswa dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara umum kepala sekolah berperan dalam:

- a. Mengupayakan tercapainya visi dan misi sekolah melalui berbagai program pengembangan proses pembelajaran, peningkatan kualitas guru, serta pengadaan sarana dan sarana yang menunjang.
- b. Membimbing dan mengarahkan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam agar dapat memahami lebih jelas tentang persoalan yang muncul dalam pembelajaran serta usaha-usaha apa yang dapat ditempuh untuk mengatasi dan memenuhinya.

- c. Mengupayakan terwujudnya pembelajaran yang mendidik dalam rangka membentuk pribadi siswa yang Islami, yang memiliki wawasan keagamaan serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam.
- d. Memberikan terobosan-terobosan baru dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengadakan berbagai kegiatan yang ditujukan untuk membentuk akhlak siswa.
- e. Memberi dorongan pada guru untuk terus membimbing dan mengarahkan siswa dalam menguasai pelajaran khususnya pada nilai-nilai agama serta memberi teladan bagi siswa.

Kepala sekolah senantiasa melibatkan guru secara aktif dalam setiap program yang dicanangkan. Selain itu kepala sekolah berupaya untuk terus meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam melalui berbagai kegiatan seminar, workshop dan lainnya karena guru yang berkualitas akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas yang pada akhirnya akan melahirkan siswa-siswa yang berkualitas pula.

Kepala sekolah memandang pentingnya peran guru sebagai sosok yang bersentuhan langsung dengan siswa di kelas sehingga guru diharapkan dapat menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam. Peran utama guru adalah sebagai pelayan belajar, sebagai model, dan sebagai penunjuk arah.

- a. Sebagai pelayan belajar, tugas utama guru bukanlah mengajar dalam arti menyampaikan konsep, teori, dan fakta akademik semata kepada siswa. Tugas utama guru adalah membantu kesulitan belajar siswa dalam melakukan proses pematangan kualitas dirinya. Upaya itu dilakukan melalui proses pengajaran, bimbingan, atau pendekatan lainnya yang memungkinkan siswa melakukan proses pematangan kualitas diri dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia.
- b. Sebagai model, guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa. Guru harus mampu memerankan model belajar yang baik, model manusia yang Islami dan berakhlak mulia. Sebagai model, dalam kondisi apapun, guru harus menjadi teladan bagi siswa dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan.
- c. Sebagai penunjuk arah, guru harus memiliki wawasan keagamaan yang luas. Sebagai petunjuk arah, guru harus mampu mengantarkan siswa pada perilaku yang mulia baik pada guru maupun sesama siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Secara keseluruhan, kepala sekolah SD Inpres Rajuni telah menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah terlibat aktif dalam merencanakan, mengarahkan, dan mengevaluasi program-program yang ditujukan untuk meningkatkan mutu melalui perbaikan proses

pembelajaran, meningkatkan kualitas guru, serta penyediaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah menjalin dan menjaga komunikasi dengan guru, siswa, orangtua siswa, serta masyarakat untuk terus bersama-sama meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Inpres Rajuni Bakka. Kabupaten Selayar sangat berperan penting dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.
2. Kepala sekolah meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam melalui berbagai kegiatan seminar dan workshop. Dengan bekal pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh guru dari kegiatan tersebut, mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kabupaten Selayar mengalami peningkatan.
3. Kepala sekolah sangat berperan dalam merencanakan, mengarahkan, dan mengevaluasi program-program yang ditujukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kabupaten Selayar.

B. Saran

Adapun saran yang dikemukakan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, agar berperan secara aktif dan berkesinambungan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi guru, agar ikut serta terlibat secara aktif dalam menjalankan berbagai program yang dibuat oleh Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi masyarakat, agar ikut berpartisipasi semaksimal mungkin dalam program-program peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al Karim.

Andayani, Dian dan Abdul Majid. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung; Remaja Rosdakarya.

Anwar, Idochi, Moch. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Arcaro, Jerome S. 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi. 1990. *Organisai dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: CV. Rajawali.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group.

Departemen Agama RI. 2005. *Al qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV J-ART.

Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.

Emzir. 2011. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta; Rajawali Pers.

Kementrian Agama RI. 2011. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Bandung; Al-Mizan Publishing House.

Moleong, J, Lexi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosdakarya

Mudyahardjo, Redja. 2002 *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyana. 2004. *Menjadi kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nawawi, Hadari. 2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta; Gadjah Mada University Press
- Nizar, Samsul. 2002 *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Purwanto, Ngalim, M. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta; Ar-Ruz Media
- Sabri, Alisuf. 1996. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Shulhan, Muwahid. 2004. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Syafarudin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibisono. 2006. *Manajemen Kinerja: Konsep Desain dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

www.islamislogic.wordpress.com. Kumpulan Hadits Shahih. *Online*.
Dikases pada tanggal 2 Februari 2018.

Yusuf, Tayar. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*.
Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Inisial :
Jabatan :
Hari/Tanggal :
Tempat :

Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana peranan kepemimpinan bapak di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar?
2. Bagaimana peranan bapak dalam proses pembelajaran di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar?
3. Bagaimana peranan bapak dalam pengembangan mutu di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar?
4. Bagaimana mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar?
5. Bagaimana metode, pengelolaan kelas, serta sumber buku dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar?
6. Bagaimana fasilitas dan manajemen sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar?
7. Bagaimana peranan bapak dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar?
8. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar?
9. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar?

Inisial :
Jabatan :
Hari/Tanggal :
Tempat :

Wawancara Guru

1. Bagaimana peranan Kepala Sekolah di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar?
2. Bagaimana mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar?
3. Bagaimana peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar?

Lampiran 2. Data Hasil Wawancara

DATA HASIL WAWANCARA

Inisial : Baso Ali, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : 14 Oktober 2017
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana peranan kepemimpinan bapak di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar?

Tanggapan:

Peran saya di sini yakni berupaya semaksimal mungkin dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah yang dilakukan melalui berbagai cara yaitu efektivitas proses belajar mengajar, penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman dan menyenangkan, melaksanakan kurikulum pembelajaran yang mampu meningkatkan proses KBM menjadi berkualitas dan menyenangkan, meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar.

2. Bagaimana peranan bapak dalam proses pembelajaran di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar?

Saya secara rutin ke kelas untuk meninjau bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam. Saya memeriksa persiapan mengajar yang meliputi pendahuluan,

pengembangan dan penutup, apakah tepat dengan materi-materi yang diajarkan. Saya juga melakukan evaluasi guru dan evaluasi kurikulum setiap setahun sekali, guru diberikan keluasaan untuk menerapkan metode-metode pembelajaran yang cocok bagi siswanya, membantu dan membimbing guru dalam penyusunan program kerja, seperti; silabus, RPP, laporan dan lain-lain.

3. Bagaimana peranan bapak dalam pengembangan mutu di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar?

Tanggapan:

Pengembangan mutu di sekolah ini dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Kami berbagi ilmu dan pandangan melalui diskusi untuk pengembangan kurikulum yang kita gunakan di sini. Kami mengikutkan guru dalam berbagai kegiatan untuk mengembangkan profesionalitas kerjanya. Selain itu, sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu sekolah juga kami usahakan untuk tersedia. Jadi intinya saya dan rekan-rekan guru sekalian bahu membahu dalam meningkatkan mutu sekolah ini.

4. Bagaimana mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar?

Tanggapan:

Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam kami tingkatkan dari tahun ke tahun dengan menambahkan berbagai kegiatan keagamaan seperti membaca Al Quran, menghafal surah-surah pendek, serta

melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan di bulan Ramadhan. Semua kegiatan ini kami arahkan untuk membentuk akhlak siswa agar tidak menyimpang dari norma keagamaan dan senantiasa berperilaku yang baik di masyarakat.

5. Bagaimana metode, pengelolaan kelas, serta sumber buku dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar?

Tanggapan:

Kami menerapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam beberapa metode yang biasanya digunakan yakni metode ceramah digunakan untuk menjelaskan tentang ajaran Islam, metode diskusi agar siswa saling berbagi hal-hal yang mereka ketahui tentang ajaran Islam, metode demonstrasi kami gunakan pada praktek shalat, serta berbagai metode lainnya. Penggunaan metode disesuaikan dengan materi yang guru ajarkan.

Pengelolaan kelas dilakukan dengan mewujudkan suasana nyaman bagi siswa untuk belajar. Yang pertama dan penting yaitu menjaga kebersihan kelas. Selanjutnya dalam proses pembelajaran guru biasanya mengubah formasi tempat duduk sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam berdiskusi guru PAI biasanya membentuk model U dimana guru sebagai moderator berada di tengah-tengah, kadang juga formasi dibuat berkelompok-kelompok,

dan lainnya. Pengelolaan kelas ini penting untuk menjaga ketertiban proses pembelajaran serta dengan mengubah formasi duduk maka siswa akan merasa semangat dengan suasana yang baru.

Sumber buku untuk pembelajaran PAI berasal dari berbagai sumber. Umumnya kami menggunakan buku paket yang ada di perpustakaan, kadang juga guru menggunakan buku pribadi serta sesekali menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

6. Bagaimana fasilitas dan manajemen sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar?

Tanggapan:

Fasilitas yang kami miliki di sini yakni Al Quran, buku-buku, gambar huruf hijaiyah dan gerakan shalat, serat berbagai fasilitas pendukung lainnya.

Pentingnya pembentukan akhlak pada siswa mendorong kami untuk terus mengupayakan berbagai kegiatan yang menunjang ke arah itu. Kami dari pihak sekolah senantiasa memfasilitasi agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermuara pada terbentuknya akhlak yang mulia pada diri siswa.

7. Bagaimana peranan bapak dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar?

Tanggapan:

Saya senantiasa memantau guru, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam serta memberikan bimbingan dalam melaksanakan

pembelajaran yang bermakna. Saya juga melakukan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan. Jadi tugas saya menyangkut bidang perbaikan dan pengembangan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum atau perbaikan pengajaran.

8. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar?

Tanggapan:

Faktor pendukung yakni guru dan siswa itu sendiri. Guru memiliki motivasi yang besar dalam meningkatkan kualitas siswa dengan membentuk perilaku yang baik, disiplin, serta menghormati yang lebih tua. Sementara itu siswa memiliki ketertarikan yang besar dalam pembelajaran sehingga siswa ada keinginan untuk berperilaku sesuai dengan yang diajarkan oleh guru. selain itu keberadaan Masjid yang tidak jauh dari sekolah sangat membantu dalam berbagai kegiatan keagamaan siswa seperti shalat berjamaah.

9. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar?

Tanggapan:

Yang menjadi penghambat tentunya ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah ini. Walaupun berbagai sarana belajar tersedia namun masih butuh penambahan. Kami melengkapi berbagai kebutuhan untuk proses pembelajaran meskipun jumlahnya terbatas. Untuk itu kami memerlukan tambahan dana. Jadi keterbatasan dana kami juga menjadi salah satu faktor penghambat untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Nama : Tarman, S.Ag
Jabatan : Guru PAI
Hari/Tanggal : 21 Oktober 2017
Tempat : Ruang Guru

Wawancara Guru

1. Bagaimana peranan Kepala Sekolah di SD Inpres Rajuni Bakka Kab.

Selayar?

Tanggapan:

Kepala Sekolah senantiasa terlibat dalam berbagai hal. Sebagai pemimpin beliau senantiasa berusaha mewujudkan visi dan misi sekolah, sebagai supervisor beliau melakukan supervisi kelas secara rutin, sebagai edukator beliau senantiasa mewujudkan pendidikan yang bermakna untuk mendidik siswa ke arah yang lebih baik, sebagai inovator beliau terus berusaha mengembangkan pelaksanaan pembelajaran seperti pengadaan sarana dan prasarana, sebagai motivator beliau selalu memberi dorongan pada kami semua dalam mengembangkan pembelajaran serta menjalin komunikasi yang baik dengan sesama guru, siswa, serta masyarakat.

2. Bagaimana mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar?

Tanggapan:

Kami di sini melakukan berbagai kegiatan dalam mengembangkan akhlak siswa. Kami mengarahkan siswa untuk senantiasa memberi salam, berperilaku sopan, serta mengajak siswa untuk selalu terlibat

dalam kegiatan keagamaan agar perilaku siswa yang dulunya kurang baik dapat berubah menjadi lebih baik.

3. Bagaimana peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Selayar?

Tanggapan:

Kepala Sekolah selalu memantau dan sebagai fasilitator bagi setiap guru dan beliau memberikan suatu pengarahan atau bimbingan kepada kami dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah mengarahkan kami untuk mengutamakan pembentukan akhlak siswa. Karenanya kepala sekolah melibatkan kami dan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti membaca Al Quran, shalat berjamaah, dan kegiatan lainnya di bulan Ramadhan. Meski kami keterbatasan dana, kami tetap berusaha memaksimalkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut.



KEPALA SEKOLAH DAN GURU UMUM SDI RAJUNI BAKKA KAB. SELAYAR



KEPALA SEKOLAH DAN SISWA KELAS 6 SDI RAJUNI BAKKA KAB.SELAYAR



SISWA KELAS 3 SDI RAJUNI BAKKA KAB.SELAYAR



DEPAN RUANGAN KEPALA SEKOLAH



RUANG KELAS SISWA KELAS 1 SAMPAI KELAS 4 SDI RAJUNI BAKKA KAB.SELAYAR



RUANG KELAS SISWA KELAS 5 DAN KELAS 6 SDI RAJUNI BAKKA KAB. SELAYAR



GURU UMUM SDI RAJUNI BAKKA KAB. SELAYAR



GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERSAMA SISWA KELAS 5 SDI RAJUNI BAKKA KAB. SELAYAR



GURU UMUM SDI RAJUNI BAKKA KAB. SELAYAR



GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERSAMA SISWA KELAS 5 SDI RAJUNI BAKKA KAB. SELAYAR



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Igra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00815 / FAI / 05 / A.6-III / X / 39 / 17
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Arfianti**
Nim : 105 19 1985 13
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat /No HP : Jl. Sultan Alauddin 03 Lr. 06 / 085255869064

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

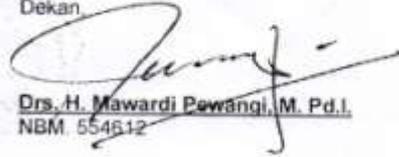
"PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI SD INPRES RAJUNI BAKKA KAB. KEPULAUAN SELAYAR".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, 17 Muharram 1439 H.
07 Oktober 2017 M.

Dekan


Drs. H. Mawardi Pawangi, M. Pd. I.
NBM. 554612



Nomor : 2264/Izn-5/C.4-VIII/X/37/2017
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Muharram 1439 H
 09 October 2017 M

Kepada Yth,
 Bapak / Ibu Bupati Kepulauan Selayar
 Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
 di -
 Selayar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00815/FAI/05/A.6-II/X/1439/2017 tanggal 7 Oktober 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ARPIANTI**
 No. Stambuk : **10519 1985 13**
 Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
 Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI SD Inpres Rajuni Bakka Kab. Kepulauan Selayar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Oktober 2017 s/d 7 Desember 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katzirra.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
 NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jln. Kemiri No. 27 Telp. (0414) 22447
 Benteng Selayar

Benteng, 16 Oktober 2017

Nomor : 070/159/Kesbangpot/X/2017
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SD Inpres Rajuni Bakka
 Kabupaten Kepulauan Selayar

di-
 Tempat -

Mendasari Surat Dari Universitas Muhammadiyah Makassar Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor: 2264/In-5/C.A-VIII/X/37/2017 tanggal 09 Oktober 2017, perihal izin/rekomendasi penelitian. Disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **ARFIANTI**
 Nomor Stambuk : 10519 1985 13
 Fakultas : Fakultas Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Alauddin 3
 No. Telp : 085255869064

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI SD Inpres Rajuni Bakka Kabupaten Kepulauan Selayar. "

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 07 Oktober 2017 s/d 07 Desember 2017

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Kepulauan Selayar cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil " LAPORAN " kepada Bupati cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

Demikian disampaikan atas bantuannya diucapkan terima kasih.

n. BUPATI KEPULAUAN SELAYAR
 P.t. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

 Drs. AHMAD ALIEFYANTO, MM.Pub
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP: 19700726 199101 1 002

Terselamatkan disampaikan kepada :
 1. Bupati Kepulauan Selayar sebagai laporan;
 2. Keds Pendidikan Nasional di Benteng;

RIWAYAT HIDUP



ARFIANTI, lahir di Pulau Rajuni Bakka pada tanggal 3 Mei 1995, anak pertama dari empat bersaudara, buah kasih sayang pasangan Ayahanda Suharja dengan Ibunda Hasniati. Peneliti memulai pendidikan formal di SD Inpres Rajuni Bakka Kecamatan Takabonerate Kabupaten Selayar pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2007, peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Takabonerate kabupaten Selayar dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010, peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Sinjai, Kabupaten Sinjai hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun 2013 peneliti terdaftar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 peneliti mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi **"Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rajuni Bakka Kepulauan Selayar Kabupaten Selayar"**